



Kemampuan Literasi dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Berdasarkan Akreditasi Sekolah Swasta dan Negeri di Kota Singkawang

Zulfahita¹, Nurul Husna², Sri Mulyani³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang

²Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Singkawang

Corresponding Author. Email: zulfahita@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to describe literacy skills, both mathematical literacy, and language literacy, as well as the self-confidence of junior high school students based on public and private school accreditation. The research method used was a descriptive qualitative. The subjects of this study consisted of 169 students from 7 randomly selected schools. The instruments used were mathematical literacy questions, language literacy questions, and self-confidence questionnaires which were supported by interviews. The data analysis technique used qualitative descriptive analysis. Based on the results of data analysis, it can be concluded: (1) Mathematical literacy skills at state schools with A accreditation were sufficiently able to apply the processes of communication literacy, representation, reasoning, and arguments, devising strategies for solving problems, symbols and formalism. Mathematical literacy at state schools with B accreditation was quite capable of implementing the Mathematizing Representation literacy process and devising strategies for solving problems. Mathematical literacy in private schools with A accreditation was quite capable of implementing the devising strategies for solving problems literacy process. And, Mathematical literacy in private schools with B accreditation was quite capable of implementing the communication literacy process. (2) Language literacy skills in public and private schools with A and B accreditation showed the same ability. (3) The self-confidence level of students, both public and private schools based on accreditation A and B, was in the sufficient category, and contributed to students confidence and the quality of education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis maupun literasi bahasa, serta kepercayaan diri siswa SMP berdasarkan akreditasi sekolah Negeri dan Swasta. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 169 siswa yang berasal dari 7 sekolah yang dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan yaitu soal literasi matematis, literasi bahasa, dan angket kepercayaan diri yang didukung dengan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis dekriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan: (1) untuk kemampuan literasi matematis pada sekolah negeri dengan akreditasi A cukup mampu menerapkan proses literasi komunikasi, representasi, reasoning and argument, devising strategies for solving problems, symbols and formalism. Literasi matematis pada sekolah negeri dengan akreditasi B cukup mampu menerapkan proses literasi mathematizing representation dan devising strategies for solving problems. Literasi matematis pada sekolah swasta dengan akreditasi A cukup mampu menerapkan proses literasi devising strategies for solving problems, dan literasi matematis pada sekolah swasta dengan akreditasi B cukup mampu menerapkan proses literasi komunikasi. (2) untuk kemampuan literasi bahasa pada sekolah negeri dan swasta dengan akreditasi A dan B menunjukkan hasil kemampuan yang sama. (3) tingkat kepercayaan diri siswa baik sekolah negeri maupun swasta berdasarkan akreditasi A dan B berada pada kategori cukup, memberikan kontribusi terhadap kepercayaan diri siswa dan mutu pendidikan.

Article History

Received: 12-08-2020

Revised: 25-08-2020

Published: 06-11-2020

Key Words:

Literacy, Self-Confidence, School Accreditation.

Sejarah Artikel

Diterima: 12-08-2020

Direvisi: 25-08-2020

Diterbitkan: 06-11-2020

Kata Kunci:

Literasi, Kepercayaan Diri, Akreditasi Sekolah



How to Cite: Zulfahita, Z., Husna, N., & Mulyani, S. (2020). Kemampuan Literasi dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Berdasarkan Akreditasi Sekolah Swasta dan Negeri di Kota Singkawang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 407-421. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2806>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2806>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Dunia pendidikan tidak lepas dengan adanya belajar dan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2009). Pembelajaran merupakan interaksi antara dua orang (guru dan siswa) dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pada abad ke 21 ini, perkembangan pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menyiapkan generasi saat ini agar mempunyai keterampilan abad 21 baik *soft skill* maupun *hard skill* (Shofiyah, dkk., 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, Turiman dkk., (2012), menyatakan bahwa keterampilan abad 21 mempunyai empat domain utama yaitu literasi, berfikir inventif, komunikasi yang efektif dan produktivitas yang tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikenal dengan kemampuan literasi yang berkaitan dengan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008). Kemampuan literasi merupakan satu di antara kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Literasi adalah proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat, dan berpendapat (Kuder, 2002).

Kemampuan literasi dapat di terapkan pada pembelajaran matematika dan bahasa Indonesia yang disebut dengan literasi matematis dan literasi bahasa. Literasi matematis didefinisikan menurut draft assessment PISA 2015: “*mathematical literacy is an individual’s capacity to formulate, employ, and interpret in a variety of contexts. It includes reasoning mathematically and using mathematical concepts, procedures, facts and tools to describe, explain and predict phenomena. It assist individuals to recognise the role that mathematics plays in the world and to make well-founded judgements and decisions needed by constructive, engaged, and reflective citizens*” (OECD, 2017). Dijelaskan bahwa literasi matematis merupakan kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Literasi Matematika adalah pengetahuan matematika, metode, dan proses yang diterapkan dalam berbagai konteks dalam wawasan dan cara reflektif (Syahlan, 2019). Nuurjannah, dkk., (2018) juga menjelaskan bahwa literasi matematis merupakan kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Termasuk didalamnya meliputi penalaran matematis dan penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memperkirakan suatu fenomena atau kejadian. Termasuk didalamnya meliputi penalaran matematis dan penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memperkirakan suatu fenomena atau kejadian (Kuswidi, 2017). Literasi matematika memiliki peran penting dalam membantu siswa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penerapan matematika dalam kehidupan (Hasanah, 2016). Hal ini membantu individu mengenali peranan matematika dalam kehidupan dan membuat penilaian yang baik maupun pengambilan keputusan yang dibutuhkan warga negara yang konstruktif dan reflektif.



Jadi dapat disimpulkan literasi matematika adalah kemampuan menyusun serangkaian pertanyaan (*problem posing*), merumuskan, memecahkan dan menafsirkan permasalahan yang didasarkan pada konteks yang ada. Seseorang siswa dikatakan memiliki tingkat literasi matematika baik apabila ia mampu menganalisis, bernalar, dan mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan matematikanya secara efektif, serta mampu memecahkan dan menginterpretasikan masalah matematika (Wardani, 2017). Literasi sangat berhubungan dengan bahasa dan seperti apa bahasa tersebut digunakan. Sistem bahasa tulis dapat dikatakan memiliki sifat sekunder, di mana bahasa tentunya erat kaitannya dengan pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Dari pernyataan tersebut, pendefinisian istilah literasi tentu mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya (Khomsiyatun, 2019).

Proses dan hasil belajar bahasa Indonesia dan matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor satu di antaranya yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Hamdan, 2009). Kepercayaan diri merupakan suatu hal terpenting bagi siswa khususnya dalam belajar bahasa Indonesia dan matematika. Karena, apabila individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah maka akan mempengaruhi hasil belajarnya. Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2004). Rasa percaya diri juga adalah keberanian yang datang dari kepastian tentang kemampuan, nilai-nilai, dan tujuan kita (Sumarli, 2018). Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan dalam diri dengan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dalam hidup. Ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri di antaranya: bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan komunikasi dalam berbagai situasi, memiliki kondisi fisik dan mental yang cukup menunjang penampilannya, memiliki tingkat pendidikan formal dan kecerdasan yang cukup, memiliki kemampuan bersosialisasi dan latar belakang keluarga yang baik, memiliki keahlian atau keterampilan yang menunjang kehidupannya, dan selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah. Selain kepercayaan diri, untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melihat akreditasi sekolah.

Akreditasi sekolah bertujuan memberikan pengakuan atas capaian standar mutu pendidikan yang ditetapkan dengan pemberian sertifikat status akreditasi. Objek penilaian dalam akreditasi sekolah mencakup delapan komponen standar nasional pendidikan. Akreditasi sekolah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap satuan atau program pendidikan (Menteri Pendidikan Nasional, 2007, p. 1). Dalam *Accreditation Handbook* (COA, 2008, p. 3), akreditasi didefinisikan sebagai proses verifikasi yang dilakukan oleh suatu lembaga independen terhadap program melalui penilaian secara menyeluruh apakah menunjukkan telah memenuhi atau melebihi standar umum dan standar program yang ditetapkan. Dengan akreditasi sekolah tersebut, setiap sekolah bisa mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sehingga sekolah bisa terpacu untuk bisa memperbaiki dan meninggalkan mutu pendidikannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada salah satu SMP di kota Singkawang diperoleh berbagai hal pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dan matematika. Fakta yang ditemukan di antaranya siswa cenderung pasif, kurang



motivasi, hal ini dapat dilihat dari rendahnya antusiasme siswa mengerjakan soal latihan yang dianggap sulit, dan kesulitan dalam memahami materi. Hal tersebut diduga siswa belum sepenuhnya memiliki tingkat kepercayaan diri dan mutu pendidikan yang rendah. Dari masalah yang dialami siswa pada dua mata pelajaran tersebut, peneliti akan melakukan analisis dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi baik literasi matematis maupun literasi bahasa, serta kepercayaan diri siswa SMP berdasarkan akreditasi sekolah Negeri dan Swasta.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang mana dalam penelitian tersebut memanfaatkan data kualitatif, selanjutnya dijabarkan secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), Prastowo (2014) dan Nawawi & Martini (2012) metode ini digunakan untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis menggunakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya. Objek penelitian yang akan dideskripsikan yaitu literasi siswa dalam Bahasa Indonesia, literasi matematis siswa dan kepercayaan diri siswa berdasarkan tingkat akreditasi sekolah menengah pertama pada sekolah Negeri dan Swasta. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*, dengan memilih 7 sekolah secara acak yang ada di Kota Singkawang. Tujuh sekolah tersebut berasal dari SMP negeri dan swasta dengan akreditasi A dan B. Masing-masing sekolah akan dipilih 1 kelas yang sesuai dengan karakter dan tujuan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kemampuan literasi baik literasi matematis maupun literasi bahasa dan kepercayaan diri siswa berdasarkan akreditasi sekolah negeri dan swasta. Dari hasil analisis berdasarkan akreditasi sekolah tersebut, maka akan diidentifikasi jenis jawaban siswa menjawab soal literasi matematis dan literasi bahasa beserta angket kepercayaan diri. Dari masing-masing indikator kemampuan literasi matematis dan literasi bahasa beserta angket kepercayaan diri, akan ditentukan rata-rata skor literasi matematis, literasi bahasa, dan angket kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) kemampuan literasi matematis dan literasi bahasa berdasarkan akreditasi sekolah negeri dan swasta, 2) kepercayaan diri siswa berdasarkan akreditasi sekolah negeri dan swasta. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal literasi matematis, literasi bahasa, dan angket kepercayaan diri pada 169 siswa kelas VIII yang berasal dari tujuh Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Singkawang. Tujuh SMP tersebut adalah sekolah dengan nilai akreditasi A dan B dari SMP Negeri dan SMP Swasta yang dipilih secara acak. Sekolah tersebut yaitu SMP Negeri 3 Singkawang dengan akreditasi A, SMP Negeri 8 Singkawang dengan akreditasi A, SMP Negeri 11 Singkawang dengan akreditasi B, SMP Negeri 17 Singkawang dengan akreditasi B, SMPS Asoka dengan akreditasi B, SMPS Torsina dengan akreditasi B, dan MTs. Ushuluddin dengan akreditasi A. Selain memberikan soal literasi dan angket, pengumpulan data juga dengan melakukan wawancara secara terstruktur kepada siswa yang dibantu oleh 10 orang mahasiswa pendidikan matematika dan Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP



Singkawang. Adapun hasil penelitian akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah. Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Hasil Analisis Kemampuan Literasi Matematis dan Literasi Bahasa Berdasarkan Akreditasi Sekolah Negeri dan Swasta

Tabel 1. Kemampuan Literasi Matematis dan Literasi Bahasa Berdasarkan Akreditasi Sekolah Negeri dan Swasta

| Akreditasi Sekolah | Literasi Matematis | Literasi Bahasa |
|------------------------------------|--|---|
| Sekolah Negeri dengan Akreditasi A | - 1,03, rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 1 yaitu siswa cukup mampu mengidentifikasi dan menafsirkan informasi pada gambar yang terkait dengan konsep dalam kehidupan sehari-hari. | - 1,3 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 1 yaitu siswa mampu mengidentifikasi informasi dari suatu teks bacaan tapi salah |
| | - 0,5 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 2 yaitu siswa kurang mampu menerapkan model matematika (membuat pemisalan dan menafsirkan kembali pemisalan tersebut) untuk menyelesaikan permasalahan matematika | - 1,3 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 2 yaitu siswa mampu menuliskan hasil telaahannya terhadap teks bacaan. tapi ada yang tidak sesuai dengan teks bacaan |
| | - 0,73 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 3 yaitu siswa cukup mampu mererepresentasikan suatu permasalahan matematis ke representasi yang berbeda. | - 1,3 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 3 yaitu siswa menuliskan hasil telaahannya yang disertai dengan alasan, tetapi ada yang tidak sesuai dengan konsep |
| Sekolah Negeri dengan Akreditasi B | - 0,7 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 4 yaitu siswa cukup mampu menunjukkan alasan yang sesuai dengan konsep matematika dalam menyelesaikan permasalahan matematika | |
| | - 0,8 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 5 yaitu siswa cukup mampu menyusun strategi untuk menyelesaikan masalah | |
| | - 0,73 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 6 yaitu siswa cukup mampu menerapkan konsep dan prosedur untuk menyelesaikan permasalahan matematika. | |
| Sekolah Negeri dengan Akreditasi B | - 1,1 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 1 yaitu siswa cukup mampu mengidentifikasi dan menafsirkan informasi pada gambar yang terkait dengan konsep dalam kehidupan sehari-hari. | - 1,2 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 1 yaitu siswa mampu mengidentifikasi informasi dari suatu teks bacaan tapi salah |
| | - 0,3 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 2 yaitu siswa tidak mampu menerapkan model matematika (membuat pemisalan dan menafsirkan kembali pemisalan tersebut) untuk menyelesaikan permasalahan matematika | - 1,2 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 2 yaitu siswa mampu menuliskan hasil telaahannya terhadap teks bacaan. tapi ada yang tidak sesuai dengan teks bacaan |
| | - 1,4 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 3 yaitu siswa cukup mampu mererepresentasikan suatu permasalahan matematis ke representasi yang berbeda. | - 1,2 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 3 yaitu siswa menuliskan hasil telaahannya yang disertai dengan alasan, tetapi ada yang tidak sesuai dengan konsep |
| | - 0,3 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 4 yaitu siswa tidak mampu | |



| | | |
|------------------------------------|---|--|
| | <p>menunjukkan alasan yang sesuai dengan konsep matematika dalam menyelesaikan permasalahan matematika.</p> <p>- 1,1 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 5 yaitu siswa cukup mampu menyusun strategi untuk menyelesaikan masalah.</p> <p>- 0,6 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 6 yaitu siswa kurang mampu menerapkan konsep dan prosedur untuk menyelesaikan permasalahan matematika.</p> | |
| Sekolah Swasta dengan Akreditasi A | <p>- 0,47 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 1 yaitu siswa mampu siswa tidak mampu membaca informasi tetapi tidak bisa memberikan bukti dan alasan yang logis</p> | <p>- 1,3 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 1 yaitu siswa mampu mengidentifikasi informasi dari suatu teks bacaan tapi salah</p> |
| | <p>- 0,35 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 2 yaitu siswa tidak mampu menerapkan model matematika (membuat pemisalan dan menafsirkan kembali pemisalan tersebut) untuk menyelesaikan permasalahan matematika</p> | <p>- 1,3 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 2 yaitu siswa mampu menuliskan hasil telaahannya terhadap teks bacaan. tapi ada yang tidak sesuai dengan teks bacaan</p> |
| | <p>0,47 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 3 yaitu siswa tidak mampu mampu mererepresentasikan suatu permasalahan matematis ke representasi yang berbeda.</p> | <p>- 1,3 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 3 yaitu siswa menuliskan hasil telaahannya yang disertai dengan alasan,tetapi ada yang tidak sesuai dengan konsep</p> |
| | <p>- 0,48 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 4 yaitu siswa tidak mampu menunjukkan alasan yang sesuai dengan konsep matematika dalam menyelesaikan permasalahan matematika</p> | |
| | <p>- 0,82 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 5 yaitu siswa cukup mampu menyusun strategi untuk menyelesaikan masalah.</p> | |
| | <p>- 0,47 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 6 yaitu siswa tidak mampu menerapkan konsep dan prosedur untuk menyelesaikan permasalahan matematika.</p> | |
| Sekolah Swasta dengan Akreditasi B | <p>- 0,62 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 1 yaitu siswa cukup mampu mengidentifikasi dan menafsirkan informasi pada gambar yang terkait dengan konsep dalam kehidupan sehari-hari.</p> | <p>- 1,4 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 1 yaitu siswa mampu mengidentifikasi informasi dari suatu teks bacaan tapi salah</p> |
| | <p>- 0,41 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 2 yaitu siswa tidak mampu mampu menerapkan model matematika (membuat pemisalan dan menafsirkan kembali pemisalan tersebut) untuk menyelesaikan permasalahan matematika</p> | <p>- 1,4 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 2 yaitu siswa mampu menuliskan hasil telaahannya terhadap teks bacaan. tapi ada yang tidak sesuai dengan teks bacaan</p> |
| | <p>- 0,38 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 3 yaitu siswa tidak mampu merepresentasikan suatu permasalahan matematis ke representasi yang berbeda.</p> | <p>- 1,4 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 3 yaitu siswa menuliskan hasil telaahannya yang disertai dengan alasan,tetapi ada yang tidak</p> |
| | <p>- 0,53 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan</p> | |



| | | |
|--|---|----------------------|
| | indikator 4 yaitu siswa kurang mampu menunjukkan alasan yang sesuai dengan konsep matematika dalam menyelesaikan permasalahan matematika | sesuai dengan konsep |
| | - 0,59 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 5 yaitu siswa kurang mampu mampu menyusun strategi untuk menyelesaikan masalah | |
| | - 0,34 rata-rata skor hasil belajar siswa berdasarkan indikator 6 yaitu siswa tidak mampu menerapkan konsep dan prosedur untuk menyelesaikan permasalahan matematika. | |

2) Hasil Analisis Kemampuan Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan Akreditasi Sekolah Negeri dan Swasta

Tabel 2. Kemampuan Kepercayaan Diri Siswa berdasarkan Akreditasi Sekolah Negeri dan Swasta

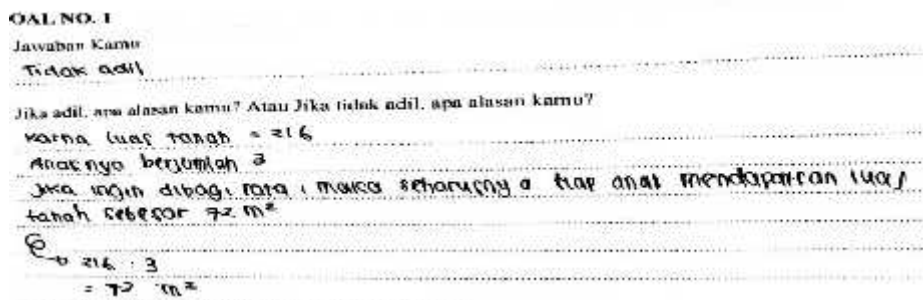
| Akreditasi Sekolah | Persentase Kepercayaan Diri Siswa |
|------------------------------------|--|
| Sekolah Negeri dengan Akreditasi A | - 23% siswa percaya diri dalam menjawab soal literasi matematis dan literasi bahasa - 61% siswa cukup percaya diri dalam menjawab soal literasi matematis dan literasi bahasa - 16% siswa kurang percaya diri dalam menjawab soal literasi matematis dan literasi bahasa |
| Sekolah Negeri dengan Akreditasi B | - 30% siswa percaya diri dalam menjawab soal literasi matematis dan literasi bahasa - 63% siswa cukup percaya diri dalam menjawab soal literasi matematis dan literasi bahasa - 7% siswa kurang percaya diri dalam menjawab soal literasi matematis dan literasi bahasa |
| Sekolah Swasta dengan Akreditasi A | - 15% siswa percaya diri dalam menjawab soal literasi matematis dan literasi bahasa - 74% siswa cukup percaya diri dalam menjawab soal literasi matematis dan literasi bahasa - 11% siswa kurang percaya diri dalam menjawab soal literasi matematis dan literasi bahasa |
| Sekolah Swasta dengan Akreditasi B | - 16% siswa percaya diri dalam menjawab soal literasi matematis dan literasi bahasa - 71% siswa cukup percaya diri dalam menjawab soal literasi matematis dan literasi bahasa - 13% siswa kurang percaya diri dalam menjawab soal literasi matematis dan literasi bahasa |

Pembahasan

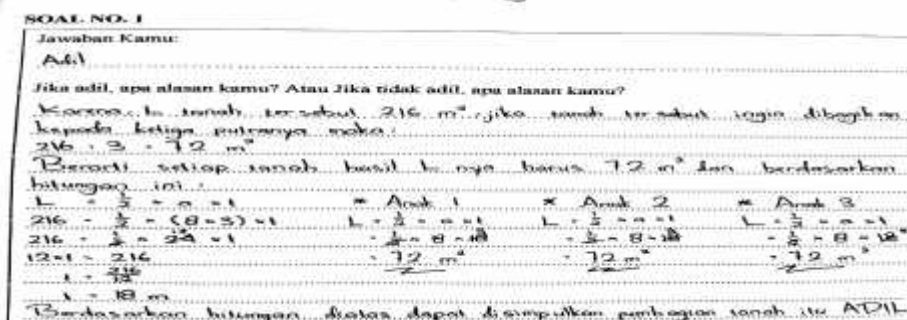
1. Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis dan Literasi Bahasa berdasarkan Akreditasi Sekolah Negeri dan Swasta

a. Deskripsi Literasi Matematis Siswa

- 1) Mengidentifikasi dan menafsirkan informasi yang terkait dengan konsep dalam kehidupan sehari-hari (Komunikasi).



Gambar 1. Contoh Jawaban Soal Literasi Matematis Siswa A



Gambar 2. Contoh Jawaban Soal Literasi Matematis Siswa B

Contoh siswa tidak mampu mengidentifikasi dan menafsirkan informasi yang diberikan dalam soal seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Pada Gambar tersebut siswa cukup mampu membaca informasi yang disajikan dalam soal, tetapi siswa tidak dapat menggunakan dan menafsirkan informasi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada siswa yang sebagian besar menyatakan bahwa berdasarkan gambar yang diberikan dalam soal, gambar dari luas tanah yang dibagikan berbeda-beda, sehingga siswa menyimpulkan bahwa luas tanah tersebut berbeda. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa siswa tidak mampu mengkomunikasikan informasi yang diberikan dari soal. Contoh siswa mampu mengidentifikasi dan menafsirkan informasi yang diberikan dalam soal seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar tersebut dapat dideskripsikan bahwa siswa mampu mengidentifikasikan informasi dari gambar dan deskripsi soal, siswa mengerti bahwa tanda ” ” pada gambar menyatakan panjang sisi yang sama. Tinggi dari masing tanah sama karena pembagian tanah menuju puncak bukit yang sama. Sehingga luas tanah yang dibagi tersebut sama.

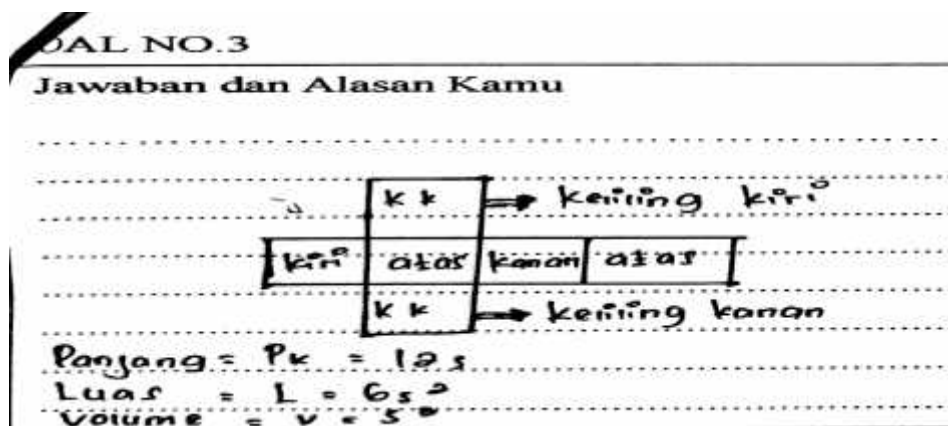
- 2) Menerapkan model matematika (membuat pemisalan dan menafsirkan kembali pemisalan tersebut) untuk menyelesaikan permasalahan matematika (*Mathematising*)



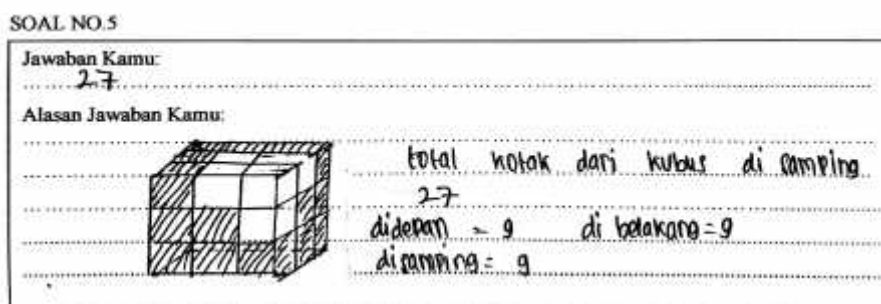
Gambar 3. Contoh Jawaban Soal Literasi Matematis Siswa C

Contoh siswa dapat membuat pemisalan dan menafsirkan kembali pemisalan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan matematika dapat dilihat pada Gambar 3. Dari Gambar 3 dapat dideskripsikan bahwa siswa telah mampu mengidentifikasi informasi dalam soal, selanjutnya mengelompokkan informasi tersebut sesuai dengan informasi yang diperlukan, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Siswa yang tidak mampu, melakukan proses mathematizing tidak mampu mengidentifikasi informasi dan mengelompokkan informasi tersebut.

- 3) Merepresentasikan suatu permasalahan matematis ke representasi yang berbeda (*representation*)



Gambar 4. Contoh Jawaban Soal Literasi Matematis Siswa D



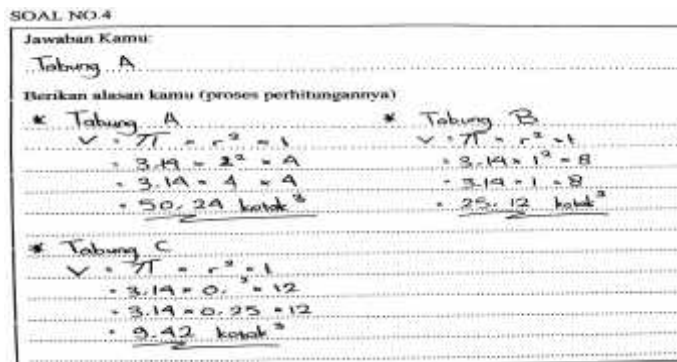
Gambar 5. Contoh Jawaban Soal Literasi Matematis Siswa E

Contoh siswa dapat merepresentasikan suatu permasalahan matematis ke representasi yang berbeda dapat dilihat pada Gambar 5, dan yang tidak mampu dapat dilihat pada Gambar 4. Dari Gambar 5 tersebut dapat dideskripsikan bahwa siswa mampu membayangkan suatu bangunan yang diberikan ilustrasi yang dapat dilihat dari atas, samping dan depan, lalu dapat menyajikan ide ke dalam gambar kubus. Untuk Gambar 4, siswa tidak bisa membayangkan gambar kotak/kubus jika kotak tersebut dipotong sesuai dengan arah potong yang sudah ditentukan.

- 4) Menunjukkan alasan yang sesuai dengan konsep matematika dalam menyelesaikan permasalahan matematika (*Reasoning and Argument*)

Contoh siswa dapat menunjukkan alasan yang sesuai dengan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah dapat dilihat pada Gambar 2. Dari gambar tersebut siswa dapat menunjukkan alasan luas pembagian tanah sama sesuai dengan konsep bangun ruang dan bangun datar. Yaitu jika dengan pengidentifikasian informasi yang benar pada soal.

- 5) Menyusun strategi untuk menyelesaikan masalah (*Devising Strategies for Solving Problems*)



Gambar 6. Contoh Jawaban Soal Literasi Matematis Siswa F

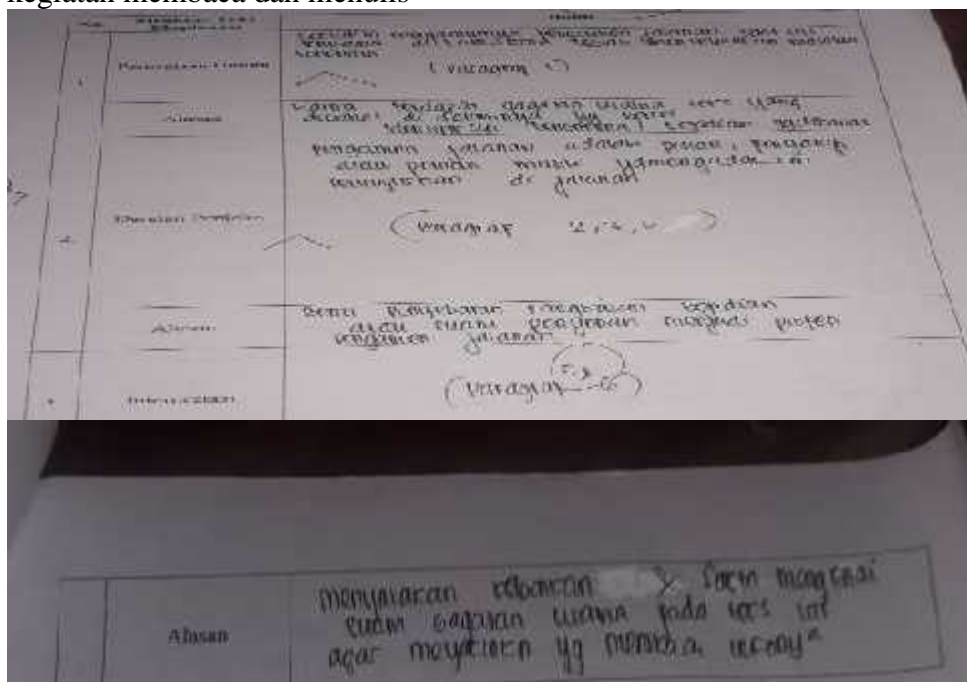
Contoh mampu menyusun strategi untuk menyelesaikan masalah dapat dilihat pada Gambar 6. Pada Gambar tersebut dideskripsikan bahwa siswa telah menyusun strategi untuk mengetahui gambar mana yang memiliki volume paling besar dengan cara menghitung banyak kotak pada gambar, lalu menggunakan konsep volume bangun ruang untuk menentukannya. Siswa yang tidak mampu, menyelesaikannya dengan membuat perkiraan gambar mana yang paling besar.

- 6) Menerapkan konsep dan prosedur untuk menyelesaikan permasalahan matematika (*Symbols and Formalism*)

Contoh siswa mampu menerapkan konsep dan prosedur untuk menyelesaikan permasalahan matematika dapat dilihat pada Gambar 2, 3, dan 6. Dari gambar tersebut siswa dapat menerapkan prosedur dan konsep dengan benar.

b. Deskripsi Literasi Bahasa Siswa

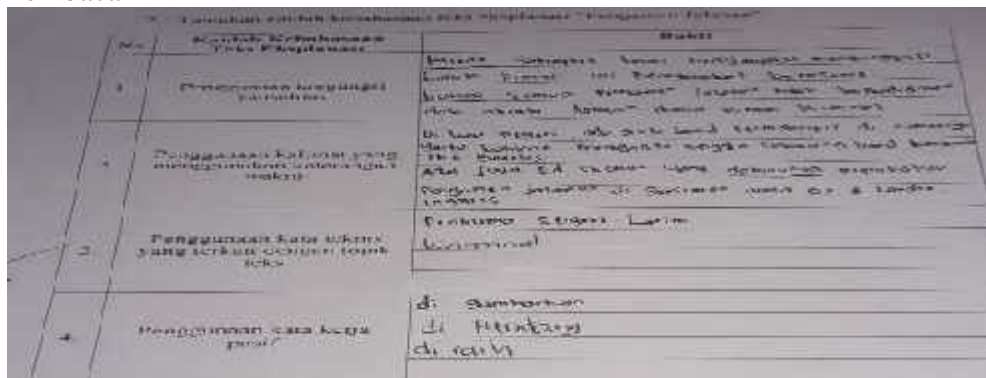
- 1) Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan membaca dan menulis



Gambar 7. Contoh Jawaban Soal Literasi Bahasa Siswa A

Pada gambar di atas, siswa mampu mengumpulkan informasi melalui kegiatan membaca teks eksplanasi yang terdapat pada soal, kemudian mengidentifikasi struktur teks eksplanasi yang terdiri dari tiga struktur yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dengan benar. Tetapi terdapat kesalahan dalam memperoleh informasi pada bagian interpretasi.

2) Memanipulasi informasi kedalam bentuk tulisan yang didapat dari kegiatan membaca

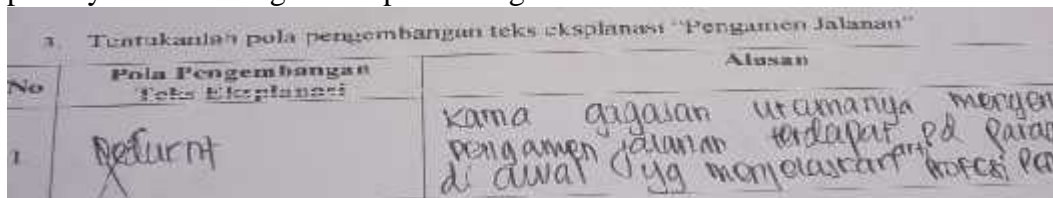


| No | Pola Pengembangan Teks Eksplanasi | Alasan |
|----|-----------------------------------|---|
| 1 | Pernyataan umum di awal | ... pernyataan umum di awal ... |
| 2 | Pernyataan umum di akhir | ... pernyataan umum di akhir ... |
| 3 | Pernyataan umum di awal dan akhir | ... pernyataan umum di awal dan akhir ... |
| 4 | Pernyataan umum di awal dan akhir | ... pernyataan umum di awal dan akhir ... |

Gambar 8. Contoh Jawaban Soal Literasi Bahasa Siswa B

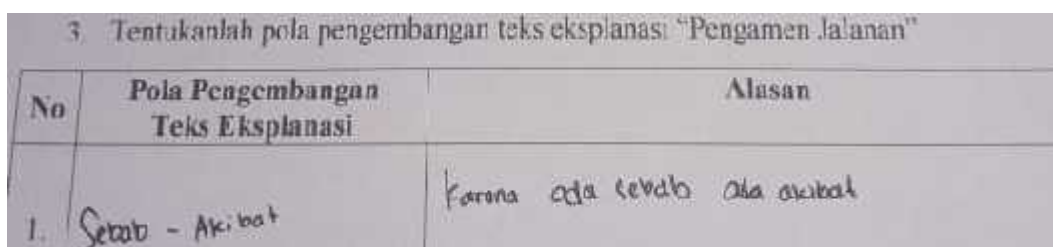
Gambar di atas, siswa mampu mengolah informasi yang didapat dari kegiatan membaca teks eksplanasi yang terdapat pada soal, kemudian menelaah dan menuliskan informasi yang didapat dari kegiatan membaca. Seperti yang dapat dilihat pada gambar diatas, siswa menelaah kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan benar.

3) Kemampuan menyalurkan ide, penjelasan, perasaan, pernyataan, maupun pertanyaan dari orang satu kepada orang lain dalam bentuk tulisan



| No | Pola Pengembangan Teks Eksplanasi | Alasan |
|----|-----------------------------------|--|
| 1 | Definisi | Karena gagasan utamanya mengenai pengamen jalanan terdapat di paragraf di awal yang menjelaskan profesi para |

Gambar 9. Contoh Jawaban Soal Literasi Bahasa Siswa C



| No | Pola Pengembangan Teks Eksplanasi | Alasan |
|----|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1 | Sebab - Akibat | Karena ada sebab ada akibat |

Gambar 10. Contoh Jawaban Soal Literasi Bahasa Siswa D

Pada gambar 9, kemampuan siswa dalam menyalurkan ide dan penjelasan ke dalam bentuk tulisan tidak tepat. Berbeda dengan gambar 10 yang menunjukkan kemampuan menyalurkan ide dan penjelasan ke dalam bentuk tulisan sudah tepat. Penyaluran ide dan penjelasan siswa dapat dilihat dari kemampuan dalam mengungkapkan alasan pola pengembangan teks eksplanasi dalam bentuk tulisan.



2. Deskripsi Kepercayaan Diri Siswa berdasarkan Akreditasi Sekolah Negeri dan Swasta

Berdasarkan hasil analisis terhadap isian angket kepercayaan diri, diperoleh informasi bahwa kepercayaan diri siswa cukup memberikan kontribusi terhadap akreditasi sekolah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin berkurangnya skor tingkat percaya diri siswa yang rendah maka semakin tinggi tingkat percaya diri siswa (Ardianti, dkk., 2013). Sejalan dengan pendapat tersebut, Mongi, C. E., & Hatidja, D. (2016), Setiyaningsih, C. D. (2017), dan Multahadah, C. (2018) menyatakan bahwa Akreditasi sekolah tidak menjadi tolak ukur untuk menentukan tinggi atau rendahnya kualitas afektif dan mutu sekolah. Untuk sekolah Negeri dengan akreditasi A dengan tingkat kepercayaan diri paling tinggi berada pada kategori cukup percaya diri dengan persentase 61% dalam artian siswa kurang memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam menjawab soal literasi matematika dan bahasa, kurang memiliki sikap optimis, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan setempat. Untuk sekolah Negeri dengan akreditasi B dengan tingkat kepercayaan diri paling tinggi berada pada kategori cukup percaya diri dengan persentase 63% dalam artian siswa kurang memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam menjawab soal literasi matematika dan bahasa, memiliki sikap objektif, bertanggung jawab, dan optimis dalam berpikir dan bertindak. Untuk sekolah Swasta dengan akreditasi A dengan tingkat kepercayaan diri paling tinggi berada pada kategori cukup percaya diri dengan persentase 74% dalam artian siswa memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam menjawab soal literasi matematika dan bahasa, memiliki sikap optimis, berani mencoba hal yang baru terutama dalam menjawab pertanyaan, rasional, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan setempat. Untuk sekolah Swasta dengan akreditasi B dengan tingkat kepercayaan diri paling tinggi berada pada kategori cukup percaya diri dengan persentase 71% dalam artian siswa memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam menjawab soal literasi matematika dan bahasa, memiliki sikap optimis, bertanggung jawab, berani mencoba hal baru, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan setempat. Dari informasi tersebut terlihat bahwa berdasarkan akreditasi sekolah, tingkat kepercayaan diri siswa lebih tinggi sekolah Swasta dengan akreditasi A dibanding dengan sekolah Negeri karena kurang memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam menjawab soal literasi matematika dan bahasa dan kurang optimis dalam menjawab soal. Data tersebut terlihat bahwa tinggi dan rendahnya akreditasi sekolah memberikan kontribusi untuk menentukan tinggi dan rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal literasi matematis dan literasi bahasa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Untuk kemampuan literasi matematis pada sekolah Negeri dengan akreditasi A cukup mampu menerapkan proses literasi komunikasi, representasi, *Reasoning and Argument*, *Devising Strategies for Solving Problems*, *Symbols and Formalism*. Literasi matematis pada sekolah Negeri dengan akreditasi B cukup mampu menerapkan proses literasi *Mathematising Representation* dan *Devising Strategies for Solving Problems*. Literasi matematis pada sekolah swasta dengan akreditasi A cukup mampu menerapkan proses literasi *Devising Strategies for Solving Problems*. Dan Literasi matematis pada sekolah swasta dengan akreditasi B cukup mampu menerapkan proses literasi komunikasi.



- 2) Untuk kemampuan literasi bahasa pada sekolah Negeri dan Swasta dengan Akreditasi A dan B menunjukkan hasil kemampuan yang sama yaitu cukup mampu mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan informasi.
- 3) Tingkat kepercayaan diri siswa baik sekolah Negeri maupun Swasta berdasarkan akreditasi A dan B berada pada kategori cukup, dalam artian akreditasi sekolah baik Negeri maupun Swasta memberikan kontribusi terhadap kepercayaan diri siswa, mutu pendidikan terutama hasil belajar siswa dalam menjawab soal literasi matematis dan literasi bahasa.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat dilakukan dari aspek afektif lainnya selain kepercayaan diri dan aspek sosial, (2) Dalam melakukan penelitian, ketekunan dalam pengumpulan data sangat diperlukan bagi peneliti agar data yang diperoleh dapat dideskripsikan dengan jelas.

Ucapan Terima Kasih

Disampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan penelitian ini dan kepada 10 mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra STKIP Singkawang yang telah memberikan bantuan dalam melakukan wawancara pada siswa SMP di Singkawang yang menjadi subjek penelitian.

Daftar Pustaka

- Ardianti, D., Giyono, G., & Yusmansyah, Y. (2013). PENINGKATAN PERCAYA DIRI SISWA DALAM BELAJAR MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 2(1).
- COA. (2008). Accreditation handbook: definition of stipulations 2007-08. Retrieved July 19, 2008, from https://www.ctc.ca.gov/docs/defaultsource/educator-prep/coaagendas/2008-05/2008-05-item-16.pdf?sfvrsn=ba0760a2_0
- Fauziah, K. R., Nurhayati, N., & Arsyad, M. (2015). *Analisis Hubungan Antara Kecerdasan Logis-Matematis dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri Di Kabupaten Jeneponto*. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 11(3), 239-244.
- Hakim, T. (2004). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Swara.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdan. (2009). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMUN 1 Setu Bekasi*. *Jurnal Psikologi Vol. II No. 3*. Bekasi: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hasanah, U., Wardono, W., & Kartono, K. (2016). *Keefektifan Pembelajaran MURDER Berpendekatan PMRI dengan Asesmen Kinerja Pada Pencapaian Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Serupa PISA*. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(2).



- Khomsiyatun, U. (2019). *Pola Pengembangan Literasi Bahasa Pada Anak Studi Kasus Di Paud Wadas Kelir*. Universitas Sebelas Maret. Jurnal Metabasa Volume 1, Nomor 2, Desember 2019.
- Kuder, S. Jay., Hasit, C. (2002). *Enhancing Literacy for All Student*. USA: Pearson Education Inc.
- Kuswidi, I. (2017). *Brain-based Learning untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa*. Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 133-144.
- Lestari, A. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Maryanti, E. (2012). *Peningkatan literasi matematis siswa melalui pendekatan metacognitive guidance* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Menteri Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pelaksanaan Akreditasi Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah.
- Mongi, C. E., & Hatidja, D. (2016). Perbandingan SMA Negeri Dan SMA Swasta Berdasarkan Nilai Akreditasi dan Nilai Ujian Nasional Menggunakan Uji-T di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Sains*, 16(2), 91-97.
- Multahadah, C. (2018). Analisis Klasifikasi Akreditasi Sma/ma Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Se Provinsi Jambi dengan Rltog. *EKSAKTA: Berkala Ilmiah Bidang MIPA*, 19(1), 113-117.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuurjannah, P. E. I., Hendriana, H., & Fitrianna, A. Y. (2018). Faktor Mathematical Habits of Mind dan Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 51-58.
- OECD. (2017). *How does PISA for development measure mathematical literacy? PISA for Development Brief*, I(February 2014), 0-1. <https://doi.org/10.1787/97892264208780-en>
- Peraturan Daerah Kota Bandung No. 564 tahun 2005 Tentang Akreditasi Sekolah.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ratri, S. M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Learning Moodle Oleh Guru SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Informatika, 5(4).
- Sappaile, I B. (2010). *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*. Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2):1-16.
- Saryono, dkk.,. (2017). *Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Saukiyah, S., Sunardi, S., & Trapsilasiwi, D. (2017). *Pengembangan Soal Literasi Matematika Berbasis Budaya Etnik Madura untuk Siswa SMP/Mts*. Kadikma, 8(2), 166-175.
- Setyaningsih, C. D. (2017). Status Akreditasi dan Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 138-145.
- Shofiyah, N., Wulandari, R., & Setiyawati, E. (2020). Modul Dinamika Partikel Terintegrasi Permainan Tradisional Berbasis E-Learning untuk Meningkatkan Literasi



- Sains. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 292-299.
doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2639>
- Sumarli, S., Murdani, E., & Wijaya, A. K. (2018). *Pengembangan Buku Petunju Praktikum Fisika: Pengujian Jenis Kawat Konduktor Komersial*. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 2(2), 30-34.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syahlan. (2017). *Literasi Matematika dalam Kurikulum 2013*. *Jurnal Penelitian, pemikiran, dan Pengabdian. Keguruan*, 3(1), 36-43.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, A. K., Zulkardi, Z., & Hartono, Y. (2017). *Pengembangan Soal Matematika Model Pisa Level 5 Untuk Program Pengayaan SMP*. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 3(1), 1-18.
- Widarto, M. P. (2013). *Penelitian Ex Post Facto*. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulyani, I., Nurdin, N., & Rusman, T. (2018). *Pengaruh Kualitas Produk Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen*. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 6(2).